

BAB IV

KESIMPULAN

Kimono adalah pakaian nasional yang dimiliki Jepang. Kimono memiliki sejarah dari zaman ke zaman. Dahulu kimono dijadikan sebagai pakaian sehari-hari, namun di zaman Meiji saat masuknya negara Barat ke Jepang, Jepang mulai dipengaruhi oleh negara Barat, dan pakaian-pakaian Barat pun mulai masuk ke Jepang, sehingga kimono mulai jarang digunakan sebagai pakaian sehari-hari dan Jepang mulai beralih untuk mengenakan pakaian Barat. Namun kimono tidak begitu saja ditinggalkan, kimono tetap bertahan dan tetap digunakan sebagai pakaian hanya dalam acara-acara tertentu saja, seperti acara upacara pernikahan, upacara beranjak dewasa, tahun baru, *Shichi-go-san*, dan lain-lain. Kimono juga memiliki keunikan seperti motif-motif yang indah, penggunaan warna-warna cerah, dan memiliki jenis-jenis kimono yang digunakan sesuai dengan status dan acara yang dihadiri.

Di zaman Heisei (1989-sekarang) kimono juga masih dipertahankan sebagai pakaian nasional Jepang. Di zaman Heisei kimono mengalami perkembangan dan perubahan. Perubahan-perubahan yang terjadi pada kimono diantaranya; perubahan pemakaian Obi dan perubahan dalam penggunaan lapisan pada kimono. Perubahan pemakaian Obi terlihat pada letak pemakaian Obi yang sebelumnya berukuran kecil dan terletak di pinggang berubah menjadi berukuran lebih lebar dan letaknya lebih tinggi dibawah dada, perubahan lainnya adalah Obijime, Obidome dan Obiage yang digunakan lebih bervariasi. Sedangkan perkembangan yang terjadi pada kimono terlihat dari warna-warna yang digunakan lebih cerah, motif-motif yang lebih indah, serta bahan-bahan yang digunakan menjadi lebih banyak tidak hanya sutra tetapi bahan wol, poliester, sintesis, dan katun digunakan sebagai bahan pembuatan kimono.

Di zaman Heisei (1989-sekarang) minat masyarakat Jepang terhadap kimono hanya dalam acara-acara tertentu saja, beberapa alasan kimono hanya

digunakan pada acara-acara tertentu saja karena tidak tahu akan nilai-nilai yang ada pada kimono, tidak tahu bagaimana untuk menghargai dan menikmati pada saat memakai kimono, tidak tahu cara menjahit kimono dan memilih kimono yang baik, tidak dapat membeli kimono karena kimono terlalu mahal, tidak dapat memakai kimono sendirian karena tidak ada yang mengajarkan untuk memakai kimono, tidak ada tempat untuk penyewaan kimono, dan tidak ada tempat untuk menyimpan kimono. Sehingga kimono hanya digunakan pada acara-acara tertentu saja.

Selain itu, untuk meningkatkan ketertarikan masyarakat Jepang terhadap pemakaian kimono, desainer-desainer atau perancang busana Jepang seperti Junko Koshino, Kenzo, Akira Isogawa, dan Jotaro Saito membuat kimono lebih modern. Kimono yang dibuat lebih modern tidak sesuai dengan aturan-aturan yang ada karena kimono tersebut merupakan kreatifitas dan inovasi para desainer tersebut. Meskipun tidak sesuai dengan aturan yang ada, Kimono yang dibuat lebih modern dimaksudkan untuk menarik minat anak muda agar dapat tertarik pada kimono sehingga dapat mengembangkan minat pada kimono tradisional. Tidak hanya itu, kombinasi antara batik Indonesia dengan kimono dibuat oleh desainer Indonesia bernama Florentine Widyastuti dengan nama produknya adalah utsukushii kimono. Upaya-upaya lain untuk meningkatkan Kimono adanya penerapan pemakaian kimono di kantor Stripe International, dibuatnya kimono furisode menjadi gaun pernikahan oleh Oriental Wasou, dan pencetakan Kimono yang dilakukan oleh Yuko Iwakuma dengan menggunakan mesin printer ink-jet lalu dijual melalui internet. Dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan tersebut membuat Kimono dapat bertahan dan dilestarikan sampai saat ini sebagai pakaian nasional Jepang.

LAMPIRAN

Gambar 2.1 Kimono *Ume gasane* (Kimono berwarna putih dibagian luar dan berwarna merah dibagian dalam)



Sumber: https://www.flickr.com/photos/blue_ruin_1/8304434669/

Gambar 2.2 Kimono *Fuji gasane* (Kimono berwarna lavender dan bergaris-garis)



Sumber: <https://s-media-chance/ak0.pinimg.com/originals/e1/d7/64/>

Gambar 2.3 Kimono *Beni hitoe* (Kimono berwarna merah untuk musim panas)



Sumber: <http://www.metmuseum.org/exhibitions/>

Gambar 2.4 Kimono *Ura Yamabuki no Uwagi* (Kimono berwarna Kuning dan Orange untuk musim dingin dan semi)



Sumber: <https://www.google.com/amp/s>

Gambar 2.5 Kimono *Matsu gasane* (Kimono bercorak cemara)



Sumber: <http://www.sakkakyoukai.com/cn10/cn22/cn32/pg170.html>

Gambar 2.6 *Haniwa* (Patung yang terbuat dari tanah liat)



Sumber: <http://costumehistory.tumblr.com/post/94331408540/ancientpeoples-terracotta-haniwa-of-a-warrior>

Gambar 2.7 Kimono zaman Nara



Man Kimono



Woman Kimono

Sumber: Norio Yamanaka, *The Book of Kimono* (Japan : Kodansha International Ltd., 1986), hlm. 34

Gambar 2.8 Kimono *Jyuuni hitoe* (Kimono yang terdiri dari 12 belas lapis)



Sumber: http://pinterest.com/pin/325244404323459379/?source_app=android

Gambar 2.9 *Miko* dan *hakama* untuk wanita



Sumber: <http://windylife.deviantart.com/art/Miko-san-401471181>

Gambar 2.10 Uchikake (Pakaian yang terbuka diatas Kimono)



Sumber: Norio Yamanaka, *The Book of Kimono* (Japan : Kodansha International Ltd., 1986), hlm. 37

Gambar 2.11 Kimono laki-laki zaman Muromachi



Sumber: Norio Yamanaka, *The Book of Kimono* (Japan : Kodansha International Ltd., 1986), hlm. 37

Gambar 2.12 Kamishimo (Pakaian untuk samurai dengan setelan berpundak lebar)



Sumber: Norio Yamanaka, *The Book of Kimono* (Japan : Kodansha International Ltd., 1986), hlm. 38

Gambar 2.13 *Serafuku* (Seragam sekolah anak dengan model seragam angkatan darat Inggris)



Sumber: Norio Yamanaka, *The Book of Kimono* (Japan : Kodansha International Ltd., 1986), hlm. 39

Gambar 2.14 *Kuro Tomesode* (Kimono paling formal berwarna hitam untuk wanita yang sudah menikah)



Sumber: <http://thekimonogallery.tumblr.vom/post/109091524000/a-formal-silk-Kurotomesode-featuring-a-large>

Gambar 2.15 *Irotomesode* (Kimono berwarna untuk wanita yang sudah menikah maupun belum menikah)



Sumber: http://irotomesode-rental.com/sp/?item_id=7

Gambar 2.16 *Furisode* (Kimono formal berwarna-warni dengan motif yang mencolok serta lengan yang sangat lebar dan menjuntai ke bawah untuk wanita yang belum menikah)



Sumber: https://pinterest.com/pin/575053446148616770/?source_app=android

Gambar 2.17 *Uchikake* (Kimono yang digunakan pada saat menikah)



Sumber: http://nihon-kekkon.com/mobile/shop/pg_a_gallery.php?cid=283

Gambar 2.18 *Homongi* (Kimono berkunjung dengan motif di seluruh bagian depan dan belakang)



Sumber: <http://kagayuzen.tumblr.com/post/154670614433/kaga-yuzen-kimono-Homongi-kenji-maida>

Gambar 2.19 Iromuji (Kimono semi formal tidak bermotif)



Sumber: <http://kimonogeisha.com/kimono-styles/iromuji-kimono/>

Gambar 2.20 Tsukesage (Kimono semi formal untuk wanita)



Sumber: <https://www.etsy.com/listing/517896951/m31401-elegant-japanese-Blue-tsukesage?ref=related-7>

Gambar 2.21 Komon (Kimono santai dengan motif sederhana dan berukuran kecil-kecil berulang)



Sumber: https://pinterest.com/pin/65231894579923570/?source_app=android

Gambar 2.22 Tsumugi (Kimono santai untuk sehari-hari_



Sumber: <http://blog.livrfoor.jp/fufuya/archives/11418173.html>

Gambar 2.23 Susoshiki/Hikizuri (Kimono yang dikenakan oleh geisha dan penari Jepang)



Sumber: <http://1.bp.blogspot.com>

Gambar 2.24 Mofuku (Kimono berwarna hitam yang dipakai untuk melayat)



Sumber: <http://kimononagoya.tumblr.com/post/18930544368/a-prime-example-Of-traditional-mofuku-or-mourning>

Gambar 2.25 Yukata (Kimono santai yang digunakan pada musim panas)



Sumber: http://isoya-jp.com/ichiran-2017/page_thumb42.html

Gambar 2.26 Motsuki (terdiri dari hakama dan haori dan haori kimo)



Sumber: http://kidorakujuban.com/know/img/men_kimono_motsuki.jpg

Gambar 2.27 Kinagashi (Kimono Pria yang dipakai sehari-hari)



Sumber: <https://sacunslc.files.wordpress.com/2015/04/kimono1-1.jpg>

Gambar 2.28 Hadajuban (Pakaian dalam)



Sumber: <http://3.bp.blogspot/>

Gambar 2.29 Nagajuban (Lapisan kedua setelah hadajuban)



Sumber: http://img.etsystatic.com/000/0/5617333/il_570xN.350176615.jpg

Gambar 2.30 Dateeri (Bagian yang digunakan untuk menyerupai kerah kimono)



Sumber: <http://i1118.photobucket.com/albums/k608/wafuk1/women/wx/wx27/Wx27.jpg>

Gambar 2.31 Datejime (Kain panjang dan luas untuk mengikat nagajuban)



Sumber: <http://japan-cc.com/kimoinst/kimo11.jpg>

Gambar 2.32 Kimono Slip (terdiri dari susoyoke (rok berwarna putih panjang) dan hadajuban)



Sumber: <http://www.rakuten.co.jp/yukataya/cabinet/kitukekomono/susoyoke-d>

Gambar 2.33 Geta (Sandal Kayu)



Sumber: https://blogs.yahoo.co.jp/miwaha425/GALLERY/show_image.html?

Gambar 2.34 Kanzashi (Tusuk Konde)



Sumber: <http://thekimonogallery.tumblr.com/pos/113067575000/kanzashi-Traditional-japanese-hair-accessories>

Gambar 2.35 Obi, Obiage dan Obijime



Sumber: <http://mamechiyo1.exblog.jp/page/6/>

Gambar 2.36 Tabi (Kaus kai panjang sebetis yang dipakai sewaktu memakai sandal)



Sumber: <http://strawberrylimonokimono.tumblr.com/post/55698587710/Thekimonogallery-japanese-socks-for-kimono>

Gambar 2.37 Waraji (Sandal yang terbuat dari jerami)



Sumber: <http://www.pinterest.com/pin/>

Gambar 2.38 Zori (Sandal yang terbuat dari kain)



Sumber: <http://www.pinterest.com/pin/>

Gambar 2.39 Netsuke (Ornamen yang tergantung pada obi pria)



Sumber: <http://www.yandsons.com>

Gambar 2.40 Obimakura (Bantalan Kecil) dan Obi Ita (Papan tipis)



Sumber: - <http://kimono-kimono.de/shop/kimono-und-co/festes-obimakura-Kitsuke-obi-cushion/>
 - <http://www.flickr.com/photos/kimonoasobi/3474220594>

Gambar 1.1 Tanosic Kimono (Kimono yang terdiri dari tiga bagian yaitu gaun panjang tanpa lengan, mantel atas untuk menutupi bagian dada dan Obi untuk menyatukan mantel dan gaun)



Sumber: Norio Yamanaka, *The Book of Kimono* (Japan : Kodansha International Ltd., 1986), hlm. 28